

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian (*personality*) karakter, sifat, atau ciri khusus yang unik yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari pembentukan yang diperoleh dari lingkungan sekitar maupun berasal dari bawaan sejak lahir.<sup>1</sup> Menurut Yadi Purwanto kepribadian adalah metode berfikir manusia terhadap realita, atau merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita. Dan dapat diartikan bahwa kepribadian manusia adalah pola pikir (*aqliyah*) dan pola jiwa (*an-Nafsiyah*) atau naluri.<sup>2</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah perpaduan antara pikiran, sifat, dan perilaku yang membuat seseorang menjadi unik, dan yang bisa membedakan dirinya dengan orang lain.

Kepribadian memiliki sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Berdasarkan sifat kedinamisannya, karakter kepribadian orang itu bisa berubah serta berkembang seiring dengan jalannya waktu sesuai dengan pola pikir seseorang dimana lingkungan orang tersebut berpengaruh pada hasil belajar dan pengalaman seseorang.<sup>3</sup> Perkembangan kepribadian itu tidak hanya bersifat individual saja, tetapi perkembangan seseorang bisa berpengaruh pada kepribadian orang lain juga. Misalnya anak yang terlahir dari keluarga terpendang tidak menutup kemungkinan jika anak tersebut memiliki kepribadian yang kurang baik. Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan anak. Oleh sebab itu, peran orang tua dan juga guru sangat diperlukan untuk mengetahui tentang metode pembentukan kepribadian, sehingga anak tersebut mampu memiliki kepribadian yang mulia seperti apa yang diharapkan oleh guru dan orang tua mereka.

Oleh sebab itu, peneliti menawarkan suatu kajian tentang pembinaan kepribadian anak yang orientasinya pada ajaran islam sebagaimana telah dijabarkan beliau Imam Al-Ghazali, sebagai

---

<sup>1</sup> Skarjawi, Pembentukan Kepribadian Anak: “*Peran Moral, intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 11

<sup>2</sup> Yadi Purwanto, “*Psikologi Kepribadian: Integritas Nafsiyah Dan „Aqliyah, Perspektif Psikologi Islam*”, (Bandung : PT Refika Aditama), 254

<sup>3</sup> Jenny Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), 25

pemikir muslim, seorang teolog, faqih, sufi dimana beliau telah terjun kedalam dunia pendididkan teoritis dan praktis.<sup>4</sup>

Terlebih daripada itu, di akhir hidupnya beliau selalu mengamalkan teori tasawuf yang dimilikinya yang berkaitan dengan akhlak dan moral dalam membentuk kepribadian anak yang mana orientasinya bersumber pada al-Qur'an dan Hadis yang mampu dijadikan kajian sebagai formulasi pembinaan kepribadian di Indonesia ini.<sup>5</sup> Dengan mengkaji lebih dalam kitab ini dapat dijadikan formulasi yang sesuai dengan pendidikan karakter yang mana prosesnya membutuhkan pembinaan kepribadian secara konsisten dan terus menerus.

Dalam sejarah Islam, Imam Al-Ghazali terkenal sebagai seorang ahlinya praktisi pendidikan, agama, hukum Islam, serta mempunyai pengetahuan yang luas terkait dengan filsafat, tasawuf, kejiwaan, akhlak, serta spiritual Islam.<sup>6</sup> Beliau banyak membahas mengenai pendidikan akhlak dan pembinaan kepribadian. Seperti yang tertulis dalam karya beliau *Ihya' Ulumuddin*, *Mizan al-'Amal*, *Mi'raj al-Salikin*, dan *Ayyuhal Walad*. Beliau menitik beratkan pendidikan akhlak pada anak yang harus dibiasakan melalui kebaikan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, perlu adanya kesinambungan antara orang tua dan guru dalam membiasakan berbuat dalam hal kebaikan agar nantinya pendidikan akhlak anak dapat berdampak positif. Salah satu kitab karangan Imam Al-Ghazali di dunia pendidikan yaitu kitab *Ihya' Ulumuddin*. Kitab ini memuat konsep pendidikan akhlak. Pokok bahasan yang menarik dari kitab ini yaitu mengenai konsep pendidikan akhlak agar manusia menjadi lebih berkarakter. Sehingga dalam pembahasan kitab *Ihya' Ulumuddin* dapat membantu memperbaiki pembinaan kepribadian anak saat ini yang mulai mengalami kemerosotan. Serta dapat memberikan sumbangsih dalam Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam.

Berkaitan dengan pembinaan kepribadian dan penanaman nilai akhlak, Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* telah memberikan

---

<sup>4</sup> Rohayati Enok, "Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak", *Jurnal Ta'dib*, 16, no.01(2011),100 diakses pada 19 Agustus 2021, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/56>

<sup>5</sup> Rohayati Enok, "Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak", *Jurnal Ta'dib*, 16.

<sup>6</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta :CV Ruhama,1994), 17

<sup>7</sup> Abi Iman Tohidi, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut AlGhazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad", *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2, no.01 (2017), 21 diakses pada 20 Agustus 2021 <https://core.ac.uk/download/pdf/270192437.pdf>

konsep yang cukup menarik salah satunya adalah bahwa pendidikan akhlak anak menekankan pada pola pembinaan serta penerapan metode dalam proses pembentukan pribadi muslim salah satunya yakni membiasakan anak untuk senantiasa beramal shaleh dan mengamalkan ilmu yang bermanfaat serta agar selalu beribadah mendekatkan diri pada Allah swt.

Pernyataan tersebut terlihat bahwa Al-Ghazali memberikan konsep yang mendasari dalam proses pembinaan akhlak anak dan bertujuan untuk perkembangan kepribadiannya. Oleh karena itu tawaran konsep Al-Ghazali tersebut sangat penting dalam mengkaji pemikiran Al-Ghazali yang berkenaan dengan pembinaan kepribadian anak. Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali memberikan dorongan supaya dengan adanya ilmu, pengetahuan dapat bermanfaat dalam menumbuhkan realita etika dan moral, baik melalui *hablumminannas* maupun *hablunminallah*. Hal ini juga dapat terwujud melalui pengamalan ilmu sebagaimana yang telah diserukan oleh Beliau Imam Al-Ghazali mengenai wajibnya mengamalkan ilmu sebagai berikut: “Wahai anakaku, jika kamu tidak beramal kamu tidak akan mendapatkan pahala”.<sup>8</sup>

Dalam kitab ini, Imam Al-Ghazali memanfaatkan nilai pendidikan karakter dan metode pendidikan akhlak dalam bentuk nasehat yang sifatnya normatif. Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa mengkaji konsep pendidikan akhlak dalam kitab ini menjadi sangat penting. Pertama, kitab ini masih dimanfaatkan sebagai bahan ajar kurikulum pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pemikirannya yang berbasis tasawuf dan pendidikan banyak memberikan kontribusi, terutama pada perilaku anak dalam menempuh pendidikan.

Kedua, kitab ini menjadi panduan praktis dalam mendidik anak secara strategis. Walaupun kitab ini ditulis pada abad ke-12, namun kandungan yang ada dalam kitab ini memiliki relevansi yang sesuai dengan zaman sekarang. Dengan hal ini, diharapkan mampu meminimalisir kasus negatif yang terjadi di Indonesia dengan cara mempraktekannya. Ketiga, metode pendidikan akhlak anak dalam kitab ini memberikan alternatif bagi penanaman nilai akhlak kepada anak. Metode nasihat dalam kitab ini memiliki bobot psikologis kedekatan antara orangtua dan anak serta pembelajaran bagi anak

---

<sup>8</sup> Al-Ghazali, *Risalah Ayyuhal Walad.. Editor Muhammad Salem Hasyim* (Bairut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah,2014), 14

untuk berakhlak kepada Allah, kepada sesama makhluk, dan kepada lingkungan.<sup>9</sup>

Berdasarkan alasan yang telah disebutkan diatas, maka nasehat-nasehat yang terdapat dalam kitab ini harus dimanfaatkan dengan cara mempraktekkan nilai pendidikan karakter maupun metode pendidikan akhlak anak dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Konsep Kepribadian Menurut Al-Ghazali Dan Urgensinya Dalam Konseling**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep kepribadian untuk mencapai keberhasilan dalam proses konseling. Dalam pandangan al-Ghazali agar klien dapat memahami kepribadian dirinya, sehingga tercipta keharmonisan dalam dirinya dan dapat memahami diri sendiri. Hingga pada akhirnya terbentuk kepribadian yang baik bagi klien atau konseli.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan di atas, sehingga penulis dapat merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana konsep kepribadian menurut Al-Ghazali?
2. Bagaimana konsep kepribadian dan aplikasinya dalam konseling?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep kepribadian menurut Al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep kepribadian dan aplikasinya dalam konseling.

## **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui tentang keilmuan islam dalam lingkup pendidikan. Sehingga mampu memperkaya khazanah keislaman yang mampu menjawab permasalahan dalam pendidikan islam.

---

<sup>9</sup> Abi Iman Tohidi, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad”, *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2, no.01 (2017), 17 diakses pada 20 Agustus 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/270192437.pdf>

1. Secara Teoritis

Dalam konteks secara teoritis penelitian ini digunakan untuk menambah pembendaharaan karya ilmiah dan pengetahuan tentang kepribadian dalam islam. Diharapkan nantinya dapat bermanfaat sebagai informasi dan dapat menjawab permasalahan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan terutama pada konselor dalam memahami kepribadian, agar dalam melakukan konseling dapat mencapai keberhasilan dalam proses konseling. Sekaligus membimbing konseli mengenali kepribadiannya.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan urutan penulisan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan proposal skripsi dan skripsi. Mulai dari awal hingga akhir. Penulisan proposal skripsi dan skripsi ini dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

- a. Cover Luar merupakan sampul bagian luar.
- b. Cover Dalam merupakan sampul bagian dalam.
- c. Lembar Pengesahan Proposal merupakan formulir pengesahan dan persetujuan yang ditandatangani oleh Dosen Pembimbing dan Asisten Dosen Pembimbing (setelah selesai bimbingan)
- d. Daftar Isi yaitu berisi daftar sistematika uraian hirarkis yang menunjukkan halaman untuk masing-masing komponen proposal.
- e. Daftar Gambar yaitu berisi petunjuk halaman untuk gambar jika ada.
- f. Daftar Tabel yaitu berisi petunjuk halaman untuk tabel jika ada.

2. Bagian Utama

- a. Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- b. Bab II adalah kajian pustaka, yang berisi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

- c. Bab III yang berisi tentang metode penelitian, yang meliputi tentang: jenis dan pendekatan, setting penelitin, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
  - d. Bab IV yang berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
  - e. Bab V yang berisi tentang penutup dan didalamnya meliputi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
3. Bagian Akhir
- a. Daftar Pustaka yaitu sumber atau rujukan yang digunakan dalam sebagian penulisan skripsi, yang diambil dari buku, jurna karya ilmiah dan lain sebagainya.
  - b. Lampiran-Lampiran yang berisikan transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi, daftar riwayat hidup dan lain sebagainya.

